

ADIKSI INTERNET DAN KONTROL DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

Alfan Khoirul Huda, Rini Sugiarti

Magister Psikologi Universitas Semarang, Indonesia

Jalan Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 59160

alfankhoirul35@gmail.com

Article History

Received

02/12/2022

Revised

12/01/2023

Accepted

17/03/2023

Published

28/04/2023

Abstract

Application student discipline schools expected to be able create comfortable learning environment. Includes disciplined students in using internet media during active learning hours. Students who are addicted to excessive internet use due to a lack good self-control skills, so student discipline very important to apply that students can learn conducive at school. Study aims to determine effect internet addiction and self-control with student discipline. Temporary hypothesis there is a positive relationship between internet addiction and self-control with student discipline. This study use quantitative research methods with 80 subjects through student discipline scale instruments, internet addiction, and self-control which have been tested for validity and reliability and analyzed with multiple linear regression models. Results showed that partially internet addiction had no effect on student discipline, self-control had a positive and significant effect student discipline, simultaneously internet addiction and self-control together had an effect on student discipline.

Keywords: *Internet Addiction; Self-Control; Discipline.*

Abstrak

Penerapan kedisiplinan siswa di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman. Termasuk juga siswa disiplin dalam menggunakan media internet saat jam aktif belajar. Siswa yang kecanduan penggunaan internet berlebihan akibat kurangnya kemampuan kontrol diri yang baik, sehingga kedisiplinan siswa sangat penting untuk diterapkan agar siswa bisa belajar dengan kondusif di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adiksi internet dan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa. Hipotesis sementara, yaitu terdapat hubungan positif antara adiksi internet dan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan 80 subyek siswa lewat instrumen skala kedisiplinan siswa, adiksi internet, dan kontrol diri yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial adiksi internet tidak berpengaruh pada kedisiplinan siswa, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan pada kedisiplinan siswa, secara simultan adiksi internet dan kontrol diri bersama-sama berpengaruh pada kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Adiksi Internet; Kontrol Diri; Kedisiplinan.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan amanat yang tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945, Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas sebagaimana telah di atur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kedisiplinan dari semua elemen pendidikan termasuk siswa (Muhadi, 2004).

Kedisiplinan siswa digambarkan melalui kebiasaan siswa yang hadir tepat waktu di sekolah, taat terhadap semua peraturan sekolah, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Adanya kedisiplinan siswa di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Perilaku siswa yang tidak disiplin di sekolah biasanya berupa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, berangkat terlambat, membolos, merokok, tidak menggunakan atribut secara lengkap, membawa dan bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya (Anzalena dkk, 2019).

Kedisiplinan siswa penting diterapkan untuk menumbuhkan sikap ketaatan siswa di sekolah sehingga dalam proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar dan kondusif (Imron, 2012). Kedisiplinan merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan siswa agar mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan dinilai sebagai salah satu kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin dapat menciptakan rasa nyaman dan aman belajar bagi diri sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah (Alwi, 2010).

Perilaku tidak disiplin ini terjadi di banyak sekolah/institusi pendidikan, salah satunya di MTs Negeri 1 Kendal. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Siroel Amin selaku guru BK, pelanggaran yang paling banyak terjadi di MTs Negeri 1 Kendal adalah siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa terlambat, atribut yang tidak lengkap,

penyalahgunaan *smartphone* dan model rambut yang tidak sesuai dengan ketentuan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut cenderung meningkat di masa transisi pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran tatap muka. Saat ini MTs Negeri 1 Kendal mulai menyelenggarakan pendidikan tatap muka secara *offline* setelah hampir 2 tahun menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (*online*).

Menurut Siroel Amin, pelanggaran dan perilaku tidak disiplin siswa di masa transisi sekolah tatap muka ini ada kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang selama ini dilakukan. Siswa masih terbawa dengan kebiasaan yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh. Akibatnya banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan melakukan perilaku *indisipliner* seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, datang terlambat, membolos, dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran jarak jauh, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dari rumah, sehingga perilakunya tidak terkontrol. Pada saat pembelajaran daring, siswa terbiasa bangun siang dan terlambat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena banyak siswa yang tidur sampai larut malam, bahkan terdapat siswa yang tidak tidur karena bermain internet sampai pagi. Siswa tidak mampu mengatur dan mengelola waktu dengan baik. Perilaku tersebut merupakan salah satu indikator adiksi internet.

Adiksi atau kecanduan internet menurut Young (2009) merupakan sebuah *sindrom* yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Menurut Griffiths (2005), adiksi internet adalah penggunaan internet yang bersifat patologis ditandai dengan ketidakmampuan individu menggunakan waktu untuk mengakses internet, dan merasa dunia maya lebih menarik daripada kehidupan dalam dunia nyata.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

Adiksi internet merupakan faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan. Adiksi internet memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian Liminanto (2020) menunjukkan bahwa *game online* berpengaruh negatif terhadap disiplin belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriyeni, Zulhaini, dan Mailaini (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku bermain *game online* terhadap disiplin belajar siswa di SMP Satu Atap Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan. Menurut penelitian tersebut perilaku bermain *game online* berpengaruh negatif terhadap disiplin belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kontrol diri. Menurut Ghufroon & Risnawita (2010), kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh individu, karena dengan kontrol diri yang baik perilaku individu akan lebih terarah ke arah yang positif. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan perilaku yang positif serta menghindari akibat yang tidak diinginkan. Siswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki kontrol diri rendah, maka tingkat kedisiplinannya juga cenderung rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) menunjukkan bahwa kontribusi *self-control* terhadap tingkat kedisiplinan sebesar 46,5%. Hal ini sejalan dengan temuan Pratt dan Cullen (Mclaughlin & Newburn, 2010) bahwa *self-control* merupakan prediktor yang signifikan dari perilaku kejahatan. Perilaku kenakalan remaja dikaitkan dengan kondisi *self-control*. Penelitian lain dikemukakan oleh Gunawan (2017) menyimpulkan terdapat korelasi antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan disiplin. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa adiksi internet berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan siswa, dan kontrol diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adiksi internet dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh dari variabel dependen kedisiplinan siswa, variabel independen yaitu adiksi internet dan kontrol diri. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal yang berjumlah 80 siswa.

Pengumpulan data penelitian menggunakan model *summated rating scale* dari Likert yang dimodifikasi dengan lima jenjang alternatif pilihan jawaban sesuai masing-masing alat ukur skala.

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap dan perbuatan siswa dalam proses mengembangkan potensi diri untuk mengikuti dan menaati peraturan, tata tertib, nilai, dan hukum yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran dalam diri tanpa paksaan dari pihak lain. Jumlah aitem pernyataan dalam skala kedisiplinan siswa sebanyak 24 aitem yang dimodifikasi dari aspek kedisiplinan Arikunto (1993), yaitu aspek kedisiplinan di dalam kelas, aspek kedisiplinan di luar kelas, dan aspek kedisiplinan di rumah. Setiap aspek terdiri dari item-item pertanyaan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Skoring yang digunakan untuk skala kedisiplinan siswa adalah dengan memberi skor 5 jika menjawab SL (Selalu), skor 4 jika menjawab SR (Sering), skor 3 jika menjawab KD (Kadang-Kadang), skor 2 jika menjawab JR (Jarang) dan skor 1 jika menjawab TP (Tidak Pernah). Skor tertinggi untuk item *favourable* terletak pada jawaban "Selalu" sedang untuk item yang *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban "Tidak Pernah".

Adiksi internet merupakan suatu bentuk ketergantungan yang dialami individu dalam menggunakan internet secara berlebihan, sehingga tidak mampu mengontrol penggunaannya dan mengakibatkan dampak negatif berupa gangguan emosi, mental ataupun respon fisiologis yang merugikan diri dan lingkungannya. Jumlah aitem pernyataan dalam skala adiksi internet sebanyak 22 aitem yang dimodifikasi dari aspek adiksi internet Griffiths, (2005), yaitu aspek *salience*, aspek *mood modification*, aspek *tolerance*, aspek *withdrawal symptoms*, aspek *conflict*, aspek *relapse*. Skoring yang digunakan untuk skala adiksi internet adalah dengan memberi skor 5 jika menjawab SL (Selalu), skor 4 jika menjawab SR (Sering), skor 3 jika menjawab KD (Kadang-Kadang), skor 2 jika menjawab JR (Jarang) dan skor 1 jika menjawab TP (Tidak Pernah). Skor tertinggi untuk item *favourable* terletak pada jawaban "Selalu" sedang untuk item yang *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban "Tidak Pernah".

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan diri ketika berhadapan dengan dorongan-dorongan atau perilaku impulsif sehingga mampu mengendalikan perilakunya ke arah positif yang tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial. Jumlah aitem pernyataan dalam skala kontrol diri sebanyak 26 aitem yang dimodifikasi dari aspek kontrol diri Averill (dalam Sarafino &

Smith, 2011), yaitu aspek kontrol perilaku, aspek kontrol kognitif, dan aspek kontrol keputusan. Skoring yang digunakan untuk kontrol diri adalah dengan memberi skor 5 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 4 jika menjawab S (Sesuai), skor 3 jika menjawab N (Netral), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai) dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk item *favourable* terletak pada jawaban "Sangat Sesuai" sedang untuk item yang *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban "Sangat Tidak Sesuai".

Data dianalisis menggunakan model regresi yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel adiksi dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa melalui hasil uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif, uji frekuensi, uji prasyarat, uji normalitas sebaran, uji linieritas. Data dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23. for Windows*.

Hasil

Statistik Deskriptif

Jumlah aitem pernyataan skala kedisiplinan siswa sebanyak 24 aitem. Skor terendah diberi nilai 1 dan skor tertinggi diberi nilai 5. Data hipotetik kedisiplinan siswa memiliki skor terendah $1 \times 24 = 24$, skor tertinggi $5 \times 24 = 120$, jarak sebaran nilai minimum dan maksimum adalah $120 - 24 = 96$ dengan mean hipotetik $(120+24): 2 = 72$ dan standar deviasi sebesar $(120-24): 6 = 16$. Hasil uji statistik empirik kedisiplinan siswa diperoleh skor minimum 57 dan skor maksimum 97, mean empirik 82,13, dengan standar deviasi 8,625.

Jumlah aitem pernyataan skala adiksi internet sebanyak 22 aitem. Skor terendah diberi nilai 1 dan skor tertinggi diberi nilai 5. Data hipotetik adiksi internet memiliki skor terendah $1 \times 22 = 22$, skor tertinggi $5 \times 22 = 110$, jarak sebaran nilai minimum dan maksimum adalah $110 - 22 = 88$ dengan mean hipotetik $(110+22): 2 = 66$ dan standar deviasi sebesar $(110-22): 6 = 14,7$. Hasil uji statistik empirik adiksi internet diperoleh skor minimum 63 dan skor maksimum 81, mean empirik 72,23, dengan standar deviasi 7,301.

Jumlah aitem pernyataan skala adiksi internet sebanyak 26 aitem. Skor terendah diberi nilai 1 dan skor tertinggi diberi nilai 5. Data hipotetik kontrol diri memiliki skor terendah $1 \times 26 = 26$, skor tertinggi $5 \times 26 = 130$, jarak sebaran nilai minimum dan maksimum adalah $130 - 26 = 104$ dengan mean hipotetik $(130+26): 2 = 78$ dan standar deviasi sebesar $(130-26): 6 = 17,4$. Hasil uji statistik empirik kontrol diri diperoleh skor minimum 70 dan skor maksimum 98, mean empirik 86,04, dengan standar deviasi 8,625.

Berikut pengelompokan data hipotetik dan empirik kedisiplinan siswa, adiksi internet dan kontrol diri:

Variabel	Hipotetik						Empirik			
	N	Min	Mix	Range	Mean	Std	Min	Max	Mean	Std.
Kedisiplinan Siswa (Y)	80	24	120	96	72	16	57	97	82,13	8,625
Adiksi Internet (X1)	80	22	110	88	66	14,7	63	81	72,23	7,301
Kontrol Diri (X2)	80	26	130	104	78	17,4	70	98	86,04	8,625

Sumber: *Output SPSS*

Penggunaan data statistik deskriptif hipotetik adalah untuk melihat posisi relatif kelompok secara umum terhadap alat tes, sedangkan penggunaan data empirik adalah untuk melihat posisi relatif individu dalam kelompok. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa statistik deskriptif data empirik lebih tinggi. Artinya ada perbedaan posisi relatif antara individu dalam kelompok.

Dari hasil statistik deskriptif di atas dapat dilakukan kategorisasi data kedisiplinan siswa, adiksi internet, dan kontrol diri ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2017) tujuan kategorisasi data adalah menempatkan individu dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum atribut yang diukur. Berikut hasil kategorisasi data penelitian ini;

Interval	Interval kecenderungan	Skor	F	%
Tinggi	$M \div 0,5 SD < X < M \div 1,5 SD$	≥ 89	58	45,0
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M \div 0,5 SD$	74 – 86	15	31,7
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	≤ 65	7	23,3
			N = 80	100,0

Keterangan

X : Skor subjek

M : Rerata hipotetik

SD : Standar deviasi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil skor kategorisasi data kedisiplinan siswa diketahui bahwa individu yang termasuk dalam kelompok kategorisasi tinggi sebanyak 58 siswa atau (45,0%), kategorisasi sedang sebanyak 15 siswa atau (31,7%), dan kategorisasi rendah sebanyak 7 siswa atau (23,3%).

Hasil akhir uji kategorisasi data kedisiplinan siswa secara data empirik menempatkan posisi relatif masing-masing siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kategorisasi tinggi. Makna kategorisasi tinggi menunjukkan posisi relatif siswa kelas VIII

MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kedisiplinan siswa yang tinggi diketahui dari hasil uji statistik deskriptif empirik.

Interval	Interval kecenderungan	Skor	F	%
Tinggi	$M \div 0,5 SD < X < M \div 1,5 SD$	≥ 41	9	18,7
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M \div 0,5 SD$	32 – 40	19	31,3
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	≤ 31	52	50,0
			N = 80	100,0

Keterangan

X : Skor subjek

M : Rerata hipotetik

SD : Standar deviasi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil skor kategorisasi data adiksi internet diketahui bahwa individu yang termasuk dalam kelompok kategorisasi tinggi sebanyak 9 siswa atau (18,7%), kategorisasi sedang sebanyak 19 siswa atau (31,3%), dan kategorisasi rendah sebanyak 52 siswa atau (50,0%).

Hasil akhir uji kategorisasi data adiksi internet secara data empirik menempatkan posisi relatif masing-masing siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kategorisasi rendah. Makna kategorisasi rendah menunjukkan posisi relatif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok adiksi internet yang rendah diketahui dari hasil uji statistik deskriptif empirik.

Interval	Interval kecenderungan	Skor	F	%
Tinggi	$M \div 0,5 SD < X < M \div 1,5 SD$	≥ 41	46	40,1
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M \div 0,5 SD$	32 – 40	21	36,7
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	≤ 31	13	16,0
			N = 80	100,0

Keterangan

X : Skor subjek

M : Rerata hipotetik

SD : Standar deviasi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil skor kategorisasi data kontrol diri diketahui bahwa individu yang termasuk dalam kelompok kategorisasi tinggi sebanyak 46 siswa atau (40,1%), kategorisasi sedang sebanyak 21 siswa atau (36,7%), dan kategorisasi rendah sebanyak 13 siswa atau (16,0%).

Hasil akhir uji kategorisasi data kontrol diri secara data empirik menempatkan posisi relatif masing-masing siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kategorisasi tinggi. Makna kategorisasi tinggi menunjukkan posisi relatif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kontrol diri yang tinggi diketahui dari hasil uji statistik deskriptif empirik.

Uji Asumsi

Normalitas

Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Keterangan
Kedisiplinan Siswa	0,174	Normal
Adiksi Internet	0,200	Normal
Kontrol Diri	0,173	Normal

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* kedisiplinan siswa diperoleh nilai K-S-Z sebesar 0,174 atau ($p > 0,05$), adiksi internet diperoleh nilai K-S-Z sebesar 0,200 atau ($p > 0,05$), dan kontrol diri diperoleh nilai K-S-Z sebesar 0,173 atau ($p > 0,05$). Artinya sebaran data kedisiplinan siswa, adiksi internet, dan kontrol diri terdistribusi normal.

Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa* Adiksi Internet, Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	2273,969	23	98,868	1,087	,402
		Linearity	879,114	1	879,114	9,665	,004
		Deviation from Linearity	1394,855	22	63,402	,697	,813
	Within Groups		3274,631	36	90,962		
Total			5548,600	59			

Sumber: *Output SPSS*

Hasil linearitas kedisiplinan siswa dengan adiksi internet dan kontrol diri diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,813 $> 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linear antara adiksi internet dan kontrol diri dengan kedisiplinan siswa.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh linear yang terjadi antara adiksi internet dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi sebagai berikut;

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Adiksi Internet dan Kontrol Diri Terhadap
Kedisiplinan Siswa)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	45,934	12,157		,896	,000
	Adiksi Internet (X ₁)	,451	,128	,378	1,562	,127
	Kontrol Diri (X ₂)	,648	,161	,432	2,366	,023

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa (Y)

$$= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 45,934 + 0,451X_1 + 0,648X_2$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menerangkan jika adiksi internet (X₁) dan kontrol diri (X₂) nilainya adalah 0, maka kedisiplinan siswa (Y) nilainya sebesar 45,934. Jika variabel kontrol diri (X₂) nilainya tetap dan adiksi internet (X₁) naik sebesar 1, maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,451, dan jika variabel adiksi internet (X₁) nilainya tetap dan kontrol diri (X₂) naik sebesar 1, maka kedisiplinan siswa meningkat sebesar 0,648.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Adiksi Internet (X₁) dan Kontrol Diri (X₂) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) secara Simultan (uji F)

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh adiksi internet (X₁) dan kontrol diri (X₂) secara bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan siswa (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel adiksi internet (X₁) dan kontrol diri (X₂) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y). Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara pertama, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Cara kedua, dengan membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan *output* SPSS apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yakni, 0,05. Hasil analisis statistik data menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*, diperoleh *output* SPSS uji F sebagai berikut;

Hasil Uji F

Anova(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1912,145	2	956,072	14,986	,000(a)
	Residual	3636,455	57	63,797		
	Total	5548,600	59			

a. Predictors: (Constant), Adiksi Internet (X_1), Kontrol Diri (X_2)

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa (Y)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel indepen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secaa bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji F di atas, peneliti melakukan intepretasi menggunakan dua dasar pengambilan keputusan dalam uji F, pertama yaitu pengambilan keputusan berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Rumus untuk mencari F_{tabel} ($k ; n-k$). Keterangan K adalah jumlah variabel independen (bebas), N adalah jumlah responden atau sampel penelitian.

Data tabel hasil uji F di atas menunjukkan bahwa $K = 2$, yaitu adiksi internet (X_1) dan kontrol diri (X_2), dan $N = 80$ siswa. Dari rumus tersebut maka akan menghasilkan angka $(2 : 80 - 2) = (2 ; 78)$, maka angka ini kemudian menjadi acuan untuk mengetahui nilai F_{tabel} pada distribusi nilai F_{tabel} statistik sehingga diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,11.

Tabel uji F di atas dapat memperlihatkan jika F_{hitung} sebesar $14,986 > F_{tabel}$ (3,11) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna bahwa adiksi internet (X_1) dan kontrol diri (X_2) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh tergapad kedisiplinan siswa (Y). Pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi dari *output* SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan

bahwa adiksi internet (X_1) dan kontrol diri (X_2) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y).

2. Pengujian Adiksi Internet (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) secara Simultan (uji t)

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial analisis regresi, yaitu berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, atau jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t penelitian ini menggunakan *output* SPSS dengan hasil berikut;

Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	45,934	12,157		,896	,000
	Adiksi Internet (X_1)	,451	,128	,378	1,562	,127
	Kontrol Diri (X_2)	,648	,161	,432	2,366	,023

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai signifikansi (α) = 0,05. Adapun rumus untuk mencari t_{tabel} sebagai berikut;

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan;

α = tingkat kepercayaan

n = tingkat responden (sampel)

k = jumlah variabel

Berdasarkan rumus di atas, maka

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 80 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 77)$$

$t_{tabel} =$ (angka 0,025 ; 77 kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} , maka ditemukan nilai t_{tabel} , yaitu 1.99125.

Hasil *output* SPSS di atas, peneliti kemudian melakukan interpretasi menggunakan dua dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu; (a) pengambilan keputusan uji t pertama variabel adiksi internet (X_1) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y) kolom X_1 (adiksi internet) pada tabel di atas menjelaskan jika nilai t_{hitung} sebesar $1,562 > t_{tabel}$ 1.99125 dan nilai signifikansi $0,127 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel adiksi internet (X_1) tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y); (b) pada kolom X_2 (kontrol diri) menunjukkan jika nilai t_{hitung} sebesar $2,366 > t_{tabel}$ 1.99125 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (X_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Pembahasan

Kedisiplinan siswa secara psikologis sangat berhubungan dengan perilaku siswa di sekolah. Hipotesis pertama penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel adiksi internet dan kontrol diri terhadap variabel kedisiplinan siswa, dari hasil uji F memperlihatkan jika F_{hitung} sebesar $14,986 > F_{tabel}$ (3,11) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna bahwa adiksi internet (X_1) dan kontrol diri (X_2) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan bahwa adiksi internet (X_1) dan kontrol diri (X_2) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Hipotesis kedua penelitian ini, yaitu tidak terdapat pengaruh antara adiksi internet dengan kedisiplinan siswa. Dasar pengambilan keputusan uji t pertama variabel adiksi internet (X_1) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y), dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,562 > t_{tabel}$ 1.99125 dan nilai signifikansi $0,127 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel adiksi internet (X_1) tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y), hal ini sekaligus juga menyatakan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Limianto (2020) yang menyimpulkan bahwa adiksi internet *game online* tidak berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian Septriyeni dkk (2021) juga menyatakan perilaku bermain *game online* tidak berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

Hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa. Dasar pengambilan keputusan uji t pada hipotesis ini, dimana t_{hitung} sebesar $2,366 > t_{tabel}$ 1.99125 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri (X_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y), hal ini sekaligus juga menyatakan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, dimana semakin tinggi kontrol diri pada siswa, menunjukkan semakin tinggi kedisiplinan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal.

Kontrol diri yang tinggi ditunjukkan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal melalui kemampuan fokus dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Aspek yang menonjol dari kontrol diri pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal juga dapat dilihat dari mayoritas siswa yang setuju menjawab bahwa mampu mengendalikan perilaku secara konsisten untuk taat pada peraturan sekolah serta menjaga lingkungan belajar mengajar di sekolah secara kondusif. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Tangney dkk (2004) bahwa kontrol diri yang baik didasarkan pada kemampuan individu untuk menyusun, mengatur, dan mengarahkan diri pada perilaku positif sesuai norma dan peraturan yang berlaku.

Penelitian ini juga menunjukkan kategorisasi data pada variabel kontrol diri dan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal ke dalam kelompok kategorisasi tinggi. Makna kategorisasi tinggi menunjukkan posisi relatif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok kontrol diri dan kedisiplinan siswa yang tinggi diketahui dari hasil uji statistik deskriptif empirik. Sedangkan variabel adiksi internet pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal masuk dalam kelompok kategorisasi rendah. Makna kategorisasi rendah menunjukkan posisi relatif siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dalam kelompok adiksi yang rendah diketahui dari hasil uji statistik deskriptif empirik.

Analisis koefisien determinasi *R square* (R^2) penelitian ini sebesar 0,695 dengan presentase 57,3%. Artinya sumbangsih pengaruh adiksi internet dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 57,3%, dan sebanyak 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara adiksi internet dan kontrol diri secara bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan siswa. Pada pengujian

secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa, dan tidak terdapat pengaruh antara adiksi internet dengan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh adiksi internet dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 57,3%, dan sebanyak 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Diharapkan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal dapat lebih meningkatkan kedisiplinan di sekolah, terutama dalam hal penggunaan *smartphone* saat berada di lingkungan sekolah, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adiksi internet pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kendal masih ada walaupun masih dalam kategorisasi rendah. Namun bisa berpotensi meningkat jika kedisiplinan siswa menurun.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Faktor penyebab indisipliner siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.12. No.2.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffiths, M.D. (2005). A Component model of Addiction withing a Biopsychosocial Framework. *Journal of Substance Use* 10(4). Taylor & Francis Group.
- Gunawan, L. N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa MTs Sulaiman Yasin Samarinda. *Psikoborneo*. Vol.5. No.1.
- Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Limianto, R. B. (2020). Pengaruh bermain *game online* terhadap disiplin belajar siswa. Vo.1. No.2.
- Mclaughlin, E., & Newburn. (2010). *The sage handbook of criminologi theory*. Singapore: Sage Publication.
- Muhadi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Mimbar*, XX, 478-492.
- Ningsih, R. (2018). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2 (2), 48-52.
- Sarafino, E.P., & Simith, T.W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* (7th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Septriyeni, I. N., Zulhaini., & Mailani, I. (2021). Pengaruh perilaku bermain *game online* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP satu atap desa Sorosah kecamatan hulu kuantan. *Jom FTK Uniks*. Vol.2. No.2.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Young, K. (2009). Understanding Online Gaming Addiction and Treatment Issues for Adolescents. *The American Journal of Family Therapy*, 37(5), 355-372. doi:10.1080/01926180902942191.

